

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 8 produsen benih padi dengan bentuk usaha UD (Usaha Dagang), Kelompok Tani, dan Kebun Benih yang aktif memproduksi benih padi bersertifikat. Hasil di lapang menunjukkan perilaku produsen benih padi yang ada di Kabupaten Trenggalek sebagian besar dengan bentuk usaha UD (Usaha Dagang) menetapkan harga berdasarkan tingkat harga di pasar dengan tujuan mempertahankan pangsa pasar. Hal ini dipengaruhi juga dengan adanya musyawarah untuk kesepakatan rentang harga bersama dengan anggota HPPB (Himpunan Produsen Penangkar Benih).

Kegiatan promosi penjualan hanya dilakukan oleh 3 produsen yaitu 2 produsen dengan bentuk usaha UD dan 1 produsen dengan bentuk usaha Kelompok Tani. Produsen dengan bentuk usaha UD melakukan kegiatan promosi penjualan dengan cara mendatangi kios-kios baru, dan juga menggunakan brosur. Dan produsen dengan bentuk usaha Kelompok Tani melakukan promosinya dengan media promosi radio lokal untuk mempromosikan produk yang tersedia. Dengan kegiatan promosi produsen merasa produk yang dihasilkan lebih cepat habis. Sebagian besar produsen tidak melakukan kegiatan promosi karena kegiatan promosi dianggap tidak efektif dan efisien, dan produsen juga belum memiliki media untuk melakukan promosi.

Kemudian seluruh produsen juga aktif mengikuti organisasi pemasaran dengan alasan organisasi pemasaran dapat memberikan informasi kondisi pasar, kebutuhan benih padi ataupun *sharing* tentang produksi dan pemasaran benih padi. Sebagian besar produsen benih padi mendapatkan manfaat dari mengikuti organisasi pemasaran. Tetapi ada 1 produsen yang menganggap organisasi pemasaran sangat tidak bermanfaat dengan alasan ada oknum yang mempermainkan harga jual benih padi.

Selanjutnya produsen benih padi juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak. Terdapat 5 produsen benih padi di Kabupaten Trenggalek yang melakukan kerjasama, yaitu produsen dengan bentuk usaha UD (Usaha Dagang). Kelima produsen melakukan kerjasama dengan petani untuk memenuhi kebutuhan

produksi benih padi. 4 diantaranya juga melakukan kerjasama dalam bentuk pemasaran dengan distributor dan juga kerjasama produsen lain dalam hal pemasaran dan pemenuhan kebutuhan benih padi. 3 produsen yang tidak melakukan kerjasama dengan pihak manapun yaitu produsen dengan bentuk usaha Kelompok Tani dan Kebun Benih.

Perilaku pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek terjadi karena dilakukannya penetapan harga dan kegiatan promosi yang dilakukan produsen benih padi, juga karena keikutsertaan dalam organisasi pemasaran dan kegiatan kerjasama yang dilakukan. Tiga produsen dengan 2 produsen berbentuk UD dan 1 produsen berbentuk Kelompok Tani bersifat adaptif melakukan semua kegiatan tersebut dan sisanya 5 produsen hanya melakukan satu atau dua dari kegiatan tersebut sehingga masih belum bisa dikatakan adaptif.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang didapatkan mengenai perilaku pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek, adapun saran yang dapat diberikan yaitu, Dinas Pertanian dan BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih) membantu produsen untuk meningkatkan eksistensi produsen benih padi di Kabupaten Trenggalek dengan memberikan informasi mengenai kualitas produk benih padi yang diproduksi produsen dalam kabupaten. Kemudian produsen bisa menjadikan kegiatan promosi sebagai alternatif untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan minat konsumen lokal. HPPB (Himpunan Produsen Penangkar Benih) bisa melakukan kerjasama dengan lembaga pemasaran yang ada di Kabupaten Trenggalek untuk memasarkan lebih banyak produk lokal dan memberikan informasi mengenai produk lokal pada konsumen.